

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Green Accounting, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)

Nakita Salsabila T.P¹, Willy Sri Yuliandhari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Telkom, Indonesia
willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id¹, nakitasalsabilatp@gmail.com²

Abstract : *The concept of CSR has become a key area of focus for responsible companies, which voluntarily commit to reducing the negative impacts and increasing the positive impacts of their operations on the environment, society, and the economy. This study aims to investigate the influence of environmental performance, green accounting implementation, and firm size on the level of CSR disclosure among energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2022. This study employed a purposive sampling technique, selecting 12 leading companies in the energy sector, resulting in a sample size of 60. The collected data were analysed using panel data regression, applying the random effect model method. The analysis results demonstrate that environmental performance, green accounting, and company size collectively exert a significant influence on CSR disclosure. However, when analysed separately, only green accounting exerts a pronounced positive influence on CSR disclosure. This study offers valuable insights into the importance of green accounting in driving CSR disclosure in energy sector companies. The results of this study are expected to contribute to the development of more sustainable and socially responsible business practices, as well as encourage other companies to implement CSR principles in their operations.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Green Accounting and Firm Size.*

Abstrak : Konsep CSR telah menjadi pusat perhatian bagi perusahaan-perusahaan progresif yang berkomitmen untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif operasional mereka terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kinerja lingkungan, penerapan akuntansi hijau (green accounting), dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan CSR di antara perusahaan-perusahaan terkemuka di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan fokus pada 12 perusahaan energi terkemuka, menghasilkan 60 data sebagai sampel penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan regresi data panel dengan menerapkan metode random effect model. Hasil analisis mengungkapkan temuan menarik bahwa kinerja lingkungan, green accounting, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap pengungkapan CSR. Namun, ketika ditelisik lebih dalam, hanya green accounting yang memiliki dampak positif kuat secara individual terhadap pengungkapan CSR. Studi ini menawarkan wawasan berharga tentang peran penting green accounting dalam mendorong pengungkapan CSR yang lebih transparan di perusahaan-perusahaan sektor energi. Dengan memahami hubungan antara praktik akuntansi hijau dan tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan keberlanjutan operasional mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan berkelanjutan, serta menginspirasi perusahaan-perusahaan lain untuk mengadopsi prinsip-prinsip CSR dalam budaya operasional mereka.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, Green Accounting, dan, Ukuran Perusahaan.*

1. PENDAHULUAN

Dari beragam sektor yang terdapat di BEI, studi ini berfokus pada perusahaan yang beroperasi dalam sektor energi. Sektor energi merupakan cakupan perusahaan yang menawarkan barang dan layanan terkait dengan pengambilan sumber energi, baik yang bersifat terbarukan maupun tidak, seperti energi fosil. Pendapatan sektor energi sangat tergantung pada fluktuasi harga energi global. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam eksploitasi minyak bumi, gas alam, dan batu bara, serta yang menyediakan layanan yang mendukung sektor energi. Perusahaan modern menghadapi dua tanggung jawab utama yang saling melengkapi: tanggung jawab keuangan dan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Tanggung jawab keuangan menuntut perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel kepada investor serta pemangku kepentingan lainnya. Sementara itu, tanggung jawab sosial dan lingkungan berfokus pada dampak perusahaan terhadap masyarakat dan alam sekitar. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor energi yang dinamis dan progresif, terdaftar di BEI selama jangka waktu 2018-2022. Dalam upaya untuk mengukur pengungkapan CSR secara komprehensif, penulis penelitian ini menggunakan Global Reporting Initiative Standard sebagai acuan. GRI Standard, yang dirilis pada Juli 2017, menawarkan kerangka kerja yang komprehensif dengan 149 poin, mencakup berbagai indikator dan subindikator yang mendalam. Standar ini dirancang untuk membantu perusahaan melaporkan dampak sosial dan lingkungan mereka secara transparan dan bermakna.

Tabel 1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Sektor Energi

No.	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk.	0.15	0.30	0.29	0.24	0.20
2	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	0.19	0.18	0.34	0.34	0.35
3	ABMM	PT ABM Investama Tbk.	0.40	0.56	0.68	0.93	0.82

Data yang tercermin pada Tabulasi 1.1 menampakkan variasi yang menarik dalam tingkat pengungkapan CSR di antara perseroan sektor energi yang listing di BEI selama jangka waktu 2018-2022. Meskipun ada perbedaan dalam intensitas pengungkapan, temuan ini menyoroti komitmen beragam perusahaan terhadap praktik CSR. Selama periode yang dianalisis, PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) melaporkan tingkat pengungkapan CSR terendah pada tahun 2018, dengan skor 0,15 atau 15%, yang termasuk dalam kategori "Limited Disclose". Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin fokus pada aspek-aspek tertentu dari tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi masih memiliki ruang untuk

meningkatkan transparansi dan keterlibatan dalam praktik CSR secara keseluruhan. Sebaliknya, PT ABM Investama Tbk. (ABMM) muncul sebagai pemimpin dalam pengungkapan CSR, dengan skor tertinggi sebesar 0,93 atau 93% dari tahun 2018 hingga 2022. Pencapaian ini menempatkannya dalam kategori "Well Applied", menunjukkan komitmen kuat perusahaan terhadap transparansi dan inisiatif CSR. Tingkat pengungkapan yang tinggi menunjukkan bahwa ABMM secara proaktif mengkomunikasikan upaya dan dampaknya di bidang tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada perusahaan PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) pengungkapan CSR dari tahun 2018-2022 termasuk dalam kategori *Limited Disclose* karena pengungkapannya selama 5 tahun tidak lebih dari 40% yang berarti pengungkapan CSR pada perseroan ini konsisten rendah dan tidak ada kemajuan selama beberapa tahun kebelakang. Permasalahan tersebut juga terjadi pada perusahaan Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) pengungkapan CSR selama 5 tahun masih termasuk kedalam kategori *Limited Disclose*. Tetapi berbeda dengan PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) yang pengungkapannya selalu naik dalam 5 tahun. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) walaupun pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih kategori *Limited Disclose* tetapi perusahaan ini grafik pengungkapannya selalu naik tiap periode.

Analisis persentase pengungkapan CSR pada sektor energi selama jangka waktu 2018-2022 menunjukkan tingkat pengungkapan yang rendah. Hal ini mencerminkan minimnya perhatian perusahaan terhadap dampak operasionalnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Ketidakpedulian terhadap tanggung jawab sosial ini berpotensi merusak reputasi perusahaan dan menghambat kesuksesan jangka panjangnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori yang dicetuskan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984, menawarkan kerangka pemikiran yang komprehensif dalam bidang manajemen organisasi dan etika bisnis. Teori ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam operasional perusahaan, atau yang dikenal sebagai pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Menurut Freeman, perusahaan bukanlah entitas yang berdiri sendiri, tetapi bagian integral dari jaringan yang luas, yang terdiri dari individu, golongan, serta perseroan yang terpengaruh oleh keputusan dan tindakan perusahaan (Ningsih & Suzan, 2021). Teori Stakeholder memberikan panduan strategis bagi manajer untuk menghadapi tantangan dan dinamika yang kompleks dalam lingkungan bisnis yang

terus berubah. Dengan menerapkan teori ini, manajer dapat mengenali dan menyeimbangkan kebutuhan beragam pemangku kepentingan, mulai dari pemilik, karyawan, pelanggan, komunitas lokal, hingga lingkungan alam (Putri & Yuliandhari, 2020). Pengakuan terhadap kepentingan berbagai pihak ini menjadi kunci dalam menciptakan nilai bersama dan keberlanjutan jangka panjang bagi perusahaan. Selain itu, teori ini juga menawarkan wawasan berharga dalam memahami dampak kegiatan perusahaan terhadap berbagai pihak.

Corporate Social Responsibility

CSR ialah program pemerintah yang diterapkan pada semua perusahaan dengan tujuan meningkatkan kesadaran terhadap kondisi lingkungan dan sosial di mana kegiatan operasional perusahaan dilakukan (Ningsih & Suzan, 2021). Tanggung jawab sosial perusahaan atau pelaporan sosial perusahaan merujuk pada serangkaian langkah prosedural yang digunakan untuk mengkomunikasikan dampak kegiatan ekonomi suatu organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan, baik kepada kelompok pemangku kepentingan maupun masyarakat secara keseluruhan (Ningsih & Suzan, 2021)

1. Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Pengungkapan CSR melibatkan komunikasi strategis mengenai kegiatan dan komitmen sosial perusahaan kepada publik, dengan tujuan membentuk persepsi positif dan membangun hubungan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan. Pengungkapan ini merupakan sarana perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan etika bisnisnya, serta menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu yang lebih luas di luar operasional inti perusahaan (Oktaviandita & Yuliandhari, 2022). Informasi tentang inisiatif CSR umumnya disampaikan melalui laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan. Peneliti menggunakan beberapa pilar pengungkapan sesuai dengan *GRI Standards*, termasuk diantaranya adalah pengungkapan umum (*general disclosure*), aspek sosial (*social*), lingkungan (*environmental*), pendekatan manajemen (*management approach*), dan aspek ekonomi (*economic*) (Anam & Utami, 2022). Rumus yang digunakan untuk pengungkapan CSR berdasarkan indikator dari *GRI Standards* melibatkan 149 item, yaitu :

$$CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Uraian:

CSRDI = *Corporate Social Responsibility* Indeks perusahaan

X_{ij} = *Dummy* variabel, nilai 1 untuk elemen dipublikasikan dan nilai 0 untuk elemen tidak dipublikasikan

N_j = Jumlah item pada indikator *GRI Standards*, untuk perusahaan, $N_j = 149$

a. Kinerja Lingkungan

Menurut Hayati et al. (2021) dan Putri (2013), kinerja lingkungan perusahaan memainkan peran penting dalam membentuk citra positif dan bertanggung jawab. Perusahaan-perusahaan yang berkomitmen untuk menciptakan dampak lingkungan positif melalui praktek-praktek ramah lingkungan cenderung meningkatkan pengungkapan CSR mereka, seperti yang ditunjukkan oleh Sarra dan Alamsyah (2020). Kinerja lingkungan optimal tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan dan tanggung jawab sosialnya. Salah satu cara untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan adalah melalui program evaluasi kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, atau yang dikenal sebagai PROPER. Program ini menilai upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan operasionalnya. Selain itu, standar internasional juga menawarkan kerangka kerja untuk mengukur kinerja lingkungan. ISO 14001, standar sistem manajemen lingkungan yang diakui secara global, menjadi tolok ukur penting. Perusahaan yang berhasil memperoleh sertifikasi ISO 14001 diakui atas komitmen mereka terhadap praktek-praktek lingkungan yang bertanggung jawab. Istiningrum (2023) mengusulkan sistem penilaian sederhana untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang memegang sertifikasi ISO 14001 diberi skor 1, menunjukkan kinerja lingkungan yang unggul, sedangkan perusahaan yang belum memperoleh sertifikasi diberi skor 0, menunjukkan ruang untuk perbaikan. Pendekatan ini menawarkan cara yang mudah dipahami untuk mengevaluasi komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan.

b. Green Accounting

Menurut (Mariani, 2017) dan (Rounaghi, 2019) *Green Accounting* merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menghasilkan estimasi biaya dan manfaat terkait dengan lingkungan. Menurut Santoso (2012) dan (Hamidi, 2019), *green accounting* memiliki dua fungsi utama. Fungsi pertama adalah internal, di mana *green accounting* menjadi salah satu elemen dalam sistem informasi lingkungan perusahaan. Fungsi ini memungkinkan manajemen untuk mengelola lebih lanjut biaya yang terkait dengan pelestarian lingkungan, serta memfasilitasi perbandingan keefektifan dan efisiensi dari upaya pelestarian tersebut dalam

pengambilan keputusan yang tepat. Fungsi kedua adalah eksternal, yang menghasilkan laporan akuntansi mengenai informasi perusahaan terkait dengan dampaknya terhadap lingkungan. Pengukuran *green accounting* dilakukan melalui estimasi biaya yang terkait dengan lingkungan atau biaya yang terkait dengan kegiatan CSR (Dewi & Muslim, 2022). Dalam studi ini, pengukuran dilakukan menggunakan metode *dummy*, di mana perusahaan diberi skor 1 jika laporan keuangannya mencantumkan biaya lingkungan atau biaya terkait CSR, sedangkan diberi skor 0 jika item-item tersebut tidak diungkapkan (Sumiati, et al., 2022).

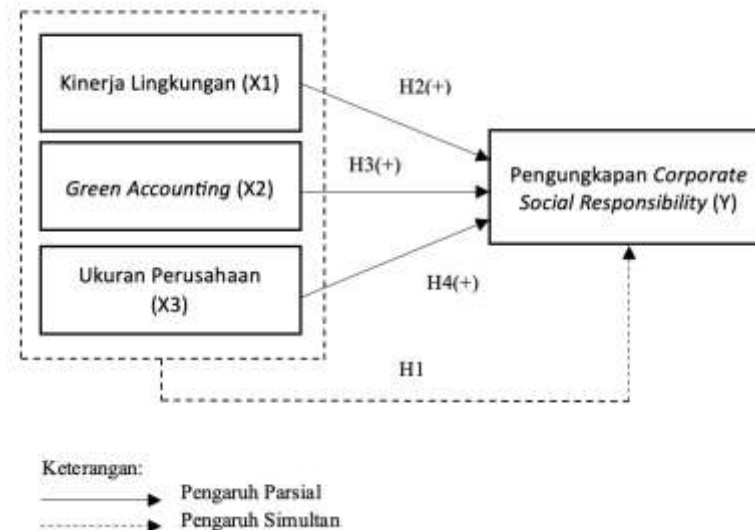
c. Ukuran Perusahaan

Menurut Safrianti (2020), ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam memahami skalanya dan kompleksitas operasinya. Perusahaan yang besar umumnya memiliki aset, omset, dan struktur yang signifikan, serta membutuhkan keterampilan karyawan yang unggul dan manajemen yang lengkap. Penentuan ukuran perusahaan menawarkan wawasan tentang kekuatan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta dampaknya terhadap strategi dan kinerjanya. Ada beberapa cara untuk mengukur ukuran perusahaan, dan para ahli seperti Ningsih dan Suzan (2021) menawarkan perspektif yang menarik. Mereka mengusulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai melalui rata-rata penjualan aset, jumlah penjualan, atau bahkan logaritma natural ($\ln$) dari total aset perusahaan. Pendekatan ini menangkap aspek yang berbeda dari skala perusahaan, apakah itu melalui aset, penjualan, atau ukuran lain yang signifikan. Namun, Ningsih dan Suzan (2021) juga menekankan bahwa penggunaan total aset perusahaan dianggap sebagai metode yang lebih konsisten dan jangka panjang. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar menunjukkan skala operasi yang lebih luas dan signifikan. Dalam penelitian ini, rumus yang dipilih untuk mengukur ukuran perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor kunci ini, menawarkan gambaran yang akurat tentang skala dan kapasitas perusahaan yang sedang dianalisis.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

d. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan menarik antara berbagai faktor dan pengungkapan CSR. Kerangka pemikiran penelitian ini berfokus pada tiga variabel independen kunci: kinerja lingkungan, *green accounting*, dan ukuran perusahaan. Hubungan antara faktor-faktor ini dan pengungkapan CSR (variabel dependen) menawarkan wawasan berharga tentang praktik tanggung jawab sosial perusahaan.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menjelajahi dunia CSR, dengan fokus pada perseroan industri energi yang listing di BEI selama jangkawaktu 2018-2022. Tujuannya adalah untuk memahami dampak kinerja lingkungan, green accounting, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Untuk melakukan ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan analisis data dan teknik statistik. Sistem penelitian, seperti dijelaskan oleh Warmansyah (2020), menawarkan kerangka kerja untuk memilih dan mengembangkan metode penelitian yang tepat. Dalam kasus ini, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel independen (kinerja lingkungan, green accounting, dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (pengungkapan CSR). Penelitian ini melibatkan analisis empat variabel, dengan perusahaan-perusahaan sektor energi sebagai unit analisis. Desain penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Indrawati (2015) dan Soleh & Cahyaningsih (2022), adalah non-contrived setting, yang berarti bahwa penelitian ini tidak melibatkan manipulasi. Selain itu, dari perspektif waktu, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian data panel, menggabungkan analisis time series dan cross-section.

Populasi dan Sampel

Populasi, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2022), adalah kumpulan objek atau individu yang berbagi karakteristik atau sifat tertentu yang menarik untuk dipelajari. Dalam studi ini, populasi terdiri dari perusahaan-perusahaan industri energi yang listing di BEI

selama jangka waktu 2018-2022, dengan total 83 perusahaan. Ini membentuk kumpulan data yang menarik untuk dianalisis dan menarik kesimpulan. Seperti yang dijelaskan oleh Syahza (2021), sampel adalah bagian terpilih dari populasi, mewakili karakteristik keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 12 perusahaan sampel dari sektor energi, dengan data dikumpulkan selama lima tahun. Ini menghasilkan total 60 observasi data, menawarkan kumpulan informasi yang substansial untuk dianalisis.

Teknik Analisis Data

Studi ini memanfaatkan kekuatan analisis kuantitatif, menerapkan model regresi data panel untuk menganalisis hubungan antara variabel. Untuk memfasilitasi analisis, perangkat lunak Eviews 12 digunakan, yang menawarkan alat canggih untuk mengelola dan memvisualisasikan data panel.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Studi ini memanfaatkan kekuatan statistik deskriptif, yang adalah pendekatan analitis berharga untuk memahami dan menggambarkan kumpulan data. Statistik deskriptif, seperti yang dijelaskan, berfokus pada penyajian data dengan cara yang mudah dipahami, tanpa menarik kesimpulan yang luas. Ini menawarkan gambaran yang akurat dan informatif tentang data, memungkinkan pembaca untuk menarik wawasan awal dan memahami pola dasar tanpa membuat generalisasi yang berlebihan (Pratomo & Rana, 2021).

2. Uji Asumsi Klasik

Studi ini, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2018) dan ditindaklanjuti oleh Soleh & Cahyaningsih (2022), melibatkan proses penting pengujian asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data dalam regresi data panel memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator, yang sangat penting dalam membangun model prediktif yang akurat. Dengan melibatkan beberapa variabel independen dan menerapkan pendekatan Ordinary Least Square (OLS), peneliti melakukan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menilai apakah ada korelasi yang kuat antara variabel independen, yang dapat mempengaruhi keakuratan model. Sementara itu, uji heteroskedastisitas mengevaluasi konsistensi varians residual, memastikan bahwa data tidak menunjukkan pola yang tidak diinginkan. Dengan melakukan pengujian asumsi klasik, peneliti dapat memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan untuk hubungan linear yang baik dan tidak menyimpang dari asumsi yang ditetapkan. Proses pengujian asumsi klasik adalah langkah penting dalam penelitian ini, karena membantu

dalam membangun kepercayaan terhadap hasil dan kesimpulan yang ditarik dari analisis data. Ini memastikan bahwa model regresi yang digunakan adalah alat yang andal dan akurat untuk memahami hubungan antara variabel dan membuat prediksi yang informatif (Meiryani, 2021).

3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel, seperti yang dijelaskan oleh Maulid (2021), menawarkan pendekatan unik dengan menggabungkan data cross-sectional dan time series. Ini melibatkan pengumpulan informasi pada titik waktu tertentu dan pengamatan berkelanjutan selama periode waktu, menciptakan kumpulan data yang komprehensif. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengungkap hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR. Faktor-faktor kunci, termasuk kinerja lingkungan, green accounting, dan ukuran perusahaan, membentuk dasar penelitian. Mereka menawarkan wawasan berharga tentang praktik dan strategi perusahaan, dengan fokus pada tanggung jawab sosial. Tujuan utama studi ini ialah guna memahami bagaimana aspek-aspek ini berkaitan dengan tingkat pengungkapan CSR di antara perusahaan-perusahaan sektor energi. Persamaan regresi data panel, yang disajikan dalam penelitian, menangkap hubungan kompleks antara faktor-faktor yang memengaruhi CSR

$$Y = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 GA + \beta_3 UP + e$$

Uraian :

Y	= Pengungkapan CSR
A	= Konstanta
β	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
KL	= Kinerja Lingkungan
GA	= <i>Green Accounting</i>
UP	= Ukuran Perusahaan
E	= <i>Error term</i>

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis, seperti yang dijelaskan oleh Syafidawaty (2020), adalah proses penting dalam penelitian ilmiah yang melibatkan pernyataan sementara yang perlu diverifikasi. Dalam penelitian ini, ada tiga tahapan pengujian hipotesis: uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik F (uji hipotesis simultan), dan uji statistik t (uji hipotesis parsial).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Variabel berskala rasio pada studi ini yaitu pengungkapan CSR, kinerja lingkungan, *green accounting*, ukuran perusahaan yang dianalisis berdasarkan *mean*, *maximum*, *minimum*, standar deviasi dan observasi. Dilihat pada tabel analisa statistik deskriptif untuk variabel berskala rasio dan nominal:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CSR (Y)	KL (X1)	GA (X2)	UP (X3)
Mean	0,491	0,766	0,833	21,313
Maksimum	0,930	1,000	1,000	25,470
Minimum	0,150	0,000	0,000	15,550
Standar Deviasi	0,201	0,426	0,503	3,687
Observasi	60	60	60	60

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.176227	-0.451205
X2	0.176227	1.000000	0.028779
X3	-0.451205	0.028779	1.000000

Berdasarkan gambar diatas menjelaskan bahwa hasil uji multikolinearitas pada variabel independen yaitu kinerja lingkungan, *green accounting*, dan ukuran perusahaan tidak terjadi masalah multikolinearitas karena koefisien korelasinya lebih kecil dari 0,9.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.605572	Prob. F(7,52)	0.1546
Obs*R-squared	10.66336	Prob. Chi-Square(7)	0.1540
Scaled explained SS	4.092126	Prob. Chi-Square(7)	0.7691

Gambar di atas, yang berasal dari analisis data, menawarkan wawasan berharga tentang masalah heteroskedastisitas. Nilai probabilitas variabel independen, yang melebihi 0,05, menampakkan bahwa studi ini tidak terpengaruh oleh masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengacu pada situasi di mana varians residual tidak konsisten, yang dapat memengaruhi keandalan model. Namun, dalam kasus ini, nilai probabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa varians residual *stabil*, sehingga memperkuat keakuratan dan keandalan model penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Cho

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.226468	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.503743	11	0.0000

Temuan uji Chow, yang disajikan dalam tabel, mengungkapkan wawasan yang menarik. Angka probabilitas yang signifikan, sejumlah 0,0000, menampakkan bahwa hipotesis nol (H_0) harus ditolak. Ini berarti bahwa *pendekatan* yang paling cocok untuk data ialah Fixed Effect Model, yang mempertimbangkan efek yang unik untuk setiap entitas dalam populasi. Selanjutnya, peneliti melanjutkan dengan uji Hausman, yang menawarkan wawasan lebih lanjut tentang pendekatan yang paling cocok untuk data penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.740166	3	0.2909

Hasil uji Hausman, yang disajikan dalam tabel, menawarkan wawasan berharga tentang pemilihan model regresi data panel yang tepat. Nilai probabilitas (cross-section) yang signifikan, sebesar 0,2909, menunjukkan penerimaan hipotesis nol (H_0) dan penolakan hipotesis alternatif (H_1). Ini berarti bahwa model regresi data panel yang paling sesuai untuk data ini adalah Random Effect Model. Dengan kesimpulan ini, peneliti melanjutkan ke uji Lagrange Multiplier, yang menawarkan langkah selanjutnya dalam analisis data panel.

Tabel 7. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/23/24 Time: 03:35
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.181909	0.284501	-0.639399	0.5252
X1	0.097529	0.060970	1.599605	0.1153
X2	0.141936	0.061130	2.321876	0.0239
X3	0.022530	0.012358	1.823134	0.0736

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.145950	0.5545
Idiosyncratic random		0.130811	0.4455

Weighted Statistics			
R-squared	0.159916	Mean dependent var	0.182800
Adjusted R-squared	0.114911	S.D. dependent var	0.139959
S.E. of regression	0.131672	Sum squared resid	0.970907
F-statistic	3.553322	Durbin-Watson stat	1.220582
Prob(F-statistic)	0.019945		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.151402	Mean dependent var	0.491333
Sum squared resid	2.024494	Durbin-Watson stat	0.585367

Berdasarkan Berdasarkan tabel 6 *diatas* maka dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0,181909 + 0,097529KL + 0,141936GA + 0,022530UP + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

KL = Kinerja Lingkungan

GA = *Green Accounting*

UP = Ukuran Perusahaan

ε = *Error Term*

Tabel 6 mengungkapkan wawasan berharga tentang pengaruh simultan dari slack resources, green accounting, dan public ownership pada publikasi CSR di antara perseroan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI selama jangka waktu 2017-2022. Nilai F-statistic yang signifikan, yaitu 0,000067, menafsirkan bahwasanya variabel independen secara kolektif mempunyai dampak yang signifikan pada CSR.

Persamaan regresi data panel yang dihasilkan menangkap korelasi diantara variabel independen serta dependen. Konstanta negatif, -0,181909, menunjukkan nilai dasar CSR ketika semua variabel independen bernilai nol. Namun, koefisien regresi positif untuk kinerja lingkungan (0,097529), green accounting (0,141936), dan ukuran perusahaan (0,022530) menunjukkan bahwa peningkatan *dalam* variabel independen ini akan meningkatkan CSR. Misalnya, peningkatan satu satuan dalam kinerja lingkungan akan meningkatkan CSR sebesar 0,097529.

Meskipun pengaruh variabel *independen* terhadap CSR signifikan, kontribusi mereka relatif kecil. Seperti yang tercermin pada angka R-squared senilai 0,1149 atau 11,49%, variabel independen hanya menjelaskan 11,49% variasi dalam CSR. Ini berarti bahwa ada unsur lain, di luar lingkup studi ini, memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap pengungkapan CSR di perusahaan-perusahaan sektor consumer non-cyclicals.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 7 menawarkan wawasan berharga tentang pengaruh variabel independen pada variabel dependen, pengungkapan CSR. Nilai F-statistic yang signifikan, 0,019945, menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) harus ditolak, mendukung hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan pengaruh simultan dari variabel independen. Ini menegaskan

bahwa penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang ditentukan sebelumnya, menunjukkan hubungan yang signifikan diantara variabel independen serta pengungkapan CSR.

Namun, nilai Adjusted R-Square mengungkapkan bahwa pengaruh variabel independen, termasuk kinerja lingkungan, green accounting, dan ukuran perusahaan, relatif kecil. Variabel independen hanya menjelaskan 11,49% variasi dalam pengungkapan CSR, dengan 88,51% sisanya diungkapkan oleh aspek lain di luar lingkup penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan signifikan, kontribusi variabel independen terhadap pengungkapan CSR bersifat terbatas.

Hasil penelitian lebih lanjut mengungkapkan temuan yang menarik. Meskipun hipotesis penelitian mengusulkan hubungan positif antara kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR, temuan ini tidak didukung oleh data. Koefisien regresi kinerja lingkungan yang kecil, 0.097529, dengan tingkat probabilitas 0.1153, gagal mencapai signifikansi. Ini menunjukkan bahwa, bertentangan dengan penelitian Sarra & Alamsyah (2020), kinerja lingkungan mungkin tidak memiliki dampak langsung pada pengungkapan CSR di antara perseroan industri consumer non-cyclicals.

Namun, studi ini menemukan dukungan untuk hipotesis yang menyatakan pengaruh positif dari green accounting terhadap pengungkapan CSR. Biaya CSR, sebagai ukuran green accounting, menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Koefisien regresi sebesar 0,141936, dengan probabilitas 0,0239, memperkuat hubungan ini. Hasil ini sejalan dengan studi Mustofa et al. (2020), menafsirkan bahwa pengeluaran CSR yang lebih tinggi mendorong perseroan untuk meningkatkan pengungkapan CSR.

Selain itu, studi ini sejalan dengan temuan Miranatha et al. (2021) dan Ika et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan pada pengungkapan CSR. Meskipun ukuran perusahaan dan jumlah aset tidak memengaruhi CSR secara parsial, peraturan yang mewajibkan pengungkapan CSR untuk semua perusahaan, terlepas dari skalanya, mungkin menjadi faktor penentu dalam hal ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi ini menyelidiki dampak kinerja lingkungan, green accounting, serta ukuran perusahaan pada pengungkapan CSR di antara perseroan industri energi yang listing di BEI selama jangka waktu 2018-2022. Dengan sampel yang terdiri dari 12 perusahaan terkemuka dan 60 data observasi, studi ini bertujuan untuk memahami korelasi diantara

variabel independen dan pengungkapan CSR. Analisis regresi data panel dipakai guna mengungkap wawasan berharga antara variabel yang sudah terdefiniskan sebelumnya.

Statistik deskriptif mengungkapkan wawasan menarik tentang masing-masing variabel. Pertama, tingkat pengungkapan CSR di sektor energi cenderung terpusat pada kategori kurang baik, dengan nilai rata-rata 0,491333. Data menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berkelompok dan tidak terlalu bervariasi, dengan 58,3% data observasi berada di bawah rata-rata. Ini menafsirkan bahwa meskipun ada beberapa perseroan dengan pengungkapan CSR yang kuat, secara keseluruhan, sektor energi membutuhkan peningkatan dalam tanggung jawab sosial.

Analisis kinerja lingkungan menunjukkan bahwa data berkelompok dan tidak bervariasi, dengan mayoritas perusahaan (76,67%) memegang sertifikat ISO 14001. Ini menafsirkan bahwa perseroan sektor energi umumnya berkomitmen pada praktek lingkungan yang bertanggung jawab, yang dapat memengaruhi pengungkapan CSR mereka. Selain itu, analisis green accounting menunjukkan rata-rata 0,83333, dengan 83,33% perusahaan mengungkapkan biaya CSR. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi mengakui pentingnya aktifitas lingkungan dan mulai mengintegrasikan pengungkapan CSR ke dalam praktek mereka.

Ukuran perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh analisis statistik deskriptif, menunjukkan rata-rata 21,31333, dengan mayoritas perusahaan (65%) memiliki ukuran di atas rata-rata. Ini menunjukkan bahwa sektor energi umumnya terdiri dari perusahaan-perusahaan besar, yang mungkin memiliki sumber daya dan pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian lebih lanjut mengungkapkan bahwa variabel independen, yaitu kinerja lingkungan, green accounting, dan ukuran perusahaan, secara simultan berdampak pada pengungkapan CSR di perseroan sektor energi. Namun, ketika dianalisis secara terpisah, hanya green accounting yang mempunyai dampak positif yang signifikan. Kinerja lingkungan serta ukuran perusahaan, secara parsial, tidak memengaruhi pengungkapan CSR.

Penelitian ini menawarkan wawasan berharga tentang hubungan antara praktek lingkungan, akuntansi hijau, dan skala perusahaan dengan pengungkapan CSR. Meskipun pengaruh variabel independen relatif terbatas, temuan tentang pengaruh positif dari green accounting memperkuat pentingnya integrasi pertimbangan lingkungan dalam strategi perusahaan. Ini mendorong perusahaan sektor energi untuk terus meningkatkan tanggung jawab sosial mereka dan memanfaatkan praktek akuntansi hijau untuk mendorong dampak lingkungan yang positif.

Saran

Penelitian ini menawarkan wawasan berharga tentang elemen-elemen yang memengaruhi pengungkapan CSR di sektor energi. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh nilai adjusted R-squared sebesar 11,49%, ada pengakuan bahwa penelitian ini hanya menjelaskan sebagian kecil variasi dalam pengungkapan CSR. Masih ada 88,51% faktor lain yang belum diketahui dan mungkin memengaruhi CSR, yang menawarkan peluang menarik untuk penelitian lanjutan.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, peneliti merekomendasikan agar penelitian masa depan di sektor energi mempertahankan variabel yang terbukti berpengaruh dalam penelitian ini sambil memasukkan dimensi tambahan yang mungkin memengaruhi pengungkapan CSR. Dengan memperluas lingkup penelitian, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang elemen-elemen yang CSR di sektor energi. Ini akan membantu perusahaan, investor, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mempertimbangkan keputusan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan.

Studi lanjutan menawarkan manfaat yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan. Pertama, perusahaan dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi CSR. Dengan memahami faktor-faktor ini, perusahaan dapat merancang strategi dan fokus yang lebih efektif untuk melaksanakan dan mengkomunikasikan praktek CSR mereka, meningkatkan dampak positif mereka pada masyarakat dan lingkungan.

Selain itu, investor dapat memanfaatkan pengungkapan CSR sebagai tolok ukur penting dalam menilai perusahaan sebelum berinvestasi. Perusahaan yang berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan CSR sebagai faktor penentu, investor bisa mempertimbangkan keputusan investasi yang lebih bertanggung jawab serta menguntungkan.

Dengan mengakui keterbatasan penelitian ini dan menawarkan rekomendasi untuk penelitian lanjutan, kita dapat terus membangun pengetahuan tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Ini akan memungkinkan kita untuk mendorong praktek bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab, membentuk sektor energi yang lebih tangguh dan responsif terhadap kebutuhan lingkungan dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H. (2021). Pengungkapan CSR (Vol. 12). Jurnal GeoEkonomi.
- Cahyaningsih, C., & Septyaweni, A. (n.d.). Corporate social responsibility disclosure before and during the Covid-19 pandemic (Vol. 26). Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.
- Cyhintia, L., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh akuntansi hijau, ukuran perusahaan, dan pengungkapan media terhadap pengungkapan corporate social responsibility. 5(2), 579–591.
- Darma, B. D., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh pengungkapan media, kinerja lingkungan, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan corporate social responsibility. 1, 78–89.
- Dewi, N. D., & Budiasih, I. A. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan pada pengungkapan corporate social responsibility (Vol. 11). E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Dewi, N. Y., & Wirawati, N. P. (2021). The influence of share ownership structure and company size on corporate social responsibility disclosures (Vol. 5). American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR).
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh penerapan corporate social responsibility (CSR) dan green accounting terhadap kinerja keuangan (Vol. 11). Jurnal Akuntansi Indonesia.
- Hamidi. (2019). Analisis penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan (Vol. 6). Equilibria.
- Hayati, M., Cahyaningsih, C., & Pratama, F. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 (Vol. VIII).
- Indriyani, D. A., & Sudaryati, E. (2020). Pengaruh keragaman gender dewan, industri, dan ukuran perusahaan terhadap donasi corporate social responsibility (Vol. 30). E-Jurnal Akuntansi.
- Istiningrum, A. A. (2023). Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan pada perusahaan sektor energi di Indonesia (Vol. 27). Sebatik.
- Meiryani, D. (2021, August 6). Memahami uji asumsi klasik dalam penelitian ilmiah.
- Mustofa, U. A., Putri Edy, R. N., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. (2020). Green accounting terhadap CSR pada bus di Indonesia dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (Vol. 6). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.
- Ningsih, A., & Suzan, L. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) (Studi pada perusahaan

- pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019) (Vol. 8).
- Oktaviandita, N. A., & Yuliandhari, W. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, feminisme dewan, dan media exposure terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 tahun 2015-2020) (Vol. IX).
- Putra, & Setiawan, M. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) (Vol. 4). Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA).
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh green accounting dan kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 (Vol. 4). Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan.
- Rohayati, S., & Mulyati, H. (2021, Januari – Juni). Pengaruh green accounting, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021, 2(1), 2828–4232.
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh penerapan green accounting dan environmental performance terhadap economic performance (Vol. 8). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.
- Rounaghi, M. M. (2019). Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators (Vol. 35). International Journal of Ethics and Systems.
- Safrianti, S. (2020). Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2019 (Vol. 3). Creative Research Management Journal.
- Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan, citra perusahaan, dan media exposure terhadap pengungkapan CSR (Vol. 2). Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu).
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board size, ownership diffusion, gender diversity, media exposure, dan pengungkapan corporate social responsibility (Studi kasus pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017) (Vol. 11). Jurnal Akuntansi Maranatha.
- Silaban, N. P., Aristi, M. D., & Putri, A. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, risk minimization, dan media exposure terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Jurnal Ekonomi Trisakti, 517–519.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, R&D, dan penelitian pendidikan.

- Sumiati, A., Susanti, S., Maulana, A., Indrawati, L., Puspitasari, D., & Indriani, R. (2022). Influence of green accounting and environmental performance on profitability (Vol. 205). Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021).
- Suwandy, E., & Rahayuningsih, D. A. (2021). Pengaruh ukuran dewan direksi dan faktor lainnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti.
- Warmansyah, J. (2020). Metode penelitian dan pengolahan data untuk pengambilan keputusan pada perusahaan. Publikasi IAIN Batusangkar.
- Yanti, N. E., Endiana, I. M., & Pramesti, I. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR (Vol. 3). Jurnal Kharisma.
- Yuliandhari, W. S., & Mamunto, R. A. (2023). CSRD: Green accounting, environmental performance, dan public ownership. SEIKO: Journal of Management & Business, 6(2), 245–254.
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure (Vol. 7). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.